

## Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa MTs Sunan Kalijaga Kabupaten Tulungagung

Sinta Ayuardhi Wahyuningtyas<sup>1</sup>, Sri Panca Setyawati<sup>2</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2</sup>

[sintaardhi04@gmail.com](mailto:sintaardhi04@gmail.com); [pancasetyawati164@gmail.com](mailto:pancasetyawati164@gmail.com)

### ABSTRACT

One of the problems in the world of education is academic procrastination. Students' academic procrastination is in the form of delaying activities in doing academic assignments, underestimating the teacher's duties, being lazy to study, and preferring to do activities that they feel very happy than doing academic assignments. To overcome these problems, students are expected to be able to increase learning motivation to reduce academic procrastination. The purpose of this study is to find out whether there is an effect between learning motivation on academic procrastination of MTs Sunan Kalijaga Tulugagung students. Learning motivation is an academic learning activity that is carried out seriously in adding knowledge to achieve expectations. This study uses a quantitative approach and correlational research techniques used to determine the degree of relationship between learning motivation and academic procrastination. By increasing their learning motivation, students are expected to be able to reduce academic procrastination.

**Keywords:** Motivation to learn, Academic procrastination

### ABSTRAK

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan adalah prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik siswa yaitu berupa kegiatan penundaan dalam mengerjakan tugas akademik, meremehkan tugas guru, malas belajar, dan lebih memilih melakukan kegiatan yang dirasa sangat di senangnya dibanding untuk mengerjakan tugas akademik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar untuk mengurangi prokrastinasi akademik. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui adakah pengaruh yang ditimbulkan antara motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa MTs Sunan Kalijaga Tulugagung. Motivasi belajar merupakan sebuah aktivitas belajar akademik yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh dalam menambah ilmu pengetahuan untuk mencapai harapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik penelitian korelasional yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik. Dengan cara meningkatkan motivasinya diharapkan siswa mampu mengurangi prokrastinasi akademik.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Prokrastinasi Akademik

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk diperhatikan, terbukti bahwa dengan pendidikan manusia akan menjadi lebih bermartabat dan dapat menghadapi kerasnya kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga mampu meningkatkan kualitas diri seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula potensi kesuksesan masa depan yang dapat di capai dan diperoleh. Pendidikan erat kaitannya dengan sistem belajar mengajar, baik belajar secara formal maupun in formal.

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat nantinya.

Dalam perkembangan dunia pendidikan tidak terlepas dari sebuah permasalahan. Salah satu indikatornya yakni permasalahan siswa yang pada umumnya berkaitan dengan kepribadian dan perilaku siswa itu sendiri merupakan salah satu munculnya masalah, yaitu sering kali kenyataannya siswa selalu menunda-nunda untuk memulai mengerjakan tugas hingga untuk menyelesaikannya. Perlu diketahui juga bahwa seorang yang selalu menunda maupun menghindari tugasnya ia akan selalu dekat dengan kegagalan, kecemasan dan kurangnya rasa percaya diri. Dalam ranah pendidikan penundaan tugas-tugas akademik biasa disebut dengan prokastinasi akademik. Prokrastinasi akademik identik dengan bentuk kemalasan dalam lingkungan pendidikan. Prokrastinasi akademik adalah suatu kecenderungan seorang dalam menunda pekerjaan atau tugas.

Tuckman (Tatih, 2015) menjelaskan pengertian prokastinasi adalah minimnya ketidakmampuan untuk mengatur diri sendiri sehingga terjadi penundaan pekerjaan yang seharusnya berada dibawah kendali atau penguasaan orang tersebut. Steel (Julianda, 2014) juga beranggapan d bahwa prokastinasi adalah perilaku atau tindakan menunda suatu pekerjaan dengan sengaja dan lebih memilih aktifitas lain meskipun mengetahui konsekuensi buruk yang diterima dikemudian hari.

Permasalahan siswa ini perlu segera adanya penanganan sehingga nantinya diharapkan siswa mampu meminimalisir atau bahkan dapat menghilangkan perilaku prokrastinasi akademiknya. Motivasi belajar pada siswa jika di tingkatkan diharapkan dapat meminimalisir dan mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

Motivasi menurut Crider yaitu sebuah perilaku yang disebabkan karena adanya kebutuhan dan dorongan agar untuk memenuhi kebutuhannya, akan terjadi reduksi dari dorongan-dorongan tersebut (Walgito, 2010). Sedangkan motivasi belajar menurut pendapat Clayton Alderfer dalam Hamdan (2011) merupakan bentuk kecenderungan dan perubahan siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mewujudkan keinginan atau hasrat dalam berprestasi atau juga hasil belajar siswa yang tinggi dan sebaik mungkin.

Kondisi prokastinasi akademik dan rendahnya motivasi belajar siswa ini ternyata semakin banyak terjadi saat situasi pandemi *covid 19* merebak. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa banyak siswa yang sebelumnya telah menunda-nunda menyelesaikan tugas, makin sering melakukan prokastinasi akademik.

Pandemi *covid 19* pada saat ini telah merubah sistem pembelajaran di sekolah, siswa diharuskan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode daring yakni menggunakan aplikasi-aplikasi media sosial di rumah masing-masing. Siswa dan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah saja. Hal ini merupakan dampak yang disebabkan oleh munculnya *virus covid-19* pada akhir tahun 2019 yang menyebabkan perubahan yang sangat signifikan untuk semua sektor di seluruh penjuru dunia. Sistem pembelajaran kini berubah menjadi sistem pembelajaran *daring* (dalam jaringan) yang menjadi solusi yang dicanangkan oleh Kemendikbud pada masa darurat *covid-19* (Dewi, 2020).

Kondisi ini juga terjadi pada siswa di MTs Sunan Kalijaga Tulungagung. Berdasarkan pengalaman selama wawancara maupun observasi dengan guru BK diperoleh informasi bahwa siswa dalam masa pembelajaran *daring* (dalam jaringan) atau online ini banyak ditemukan melakukan prokrastinasi akademik. Siswa banyak yang menunda nunda tugas yang diberikan oleh guru mapel, seperti jarang mengerjakan tugas, mengerjakan tugas jika waktu sudah mepet dengan resiko nilai akhir yang tidak akan maksimal. Hal ini dikarenakan siswa enggan melakukan kegiatan yang dirasa kurang di sukainya dan lebih memilih melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan baginya.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Hamzah B. Uno (2011: 23) menuturkan bahwa "motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, dan pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Memotivasi belajar penting artinya dalam sebuah pembelajaran, karena motivasi sendiri berfungsi sebagai pendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar.

Peran yang sangat kuat adalah dalam hal pertumbuhan gairah, merasa senang dan bahagia dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan aktivitas belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan kuat siswa tersebut akan dapat memiliki kemampuan besar dalam melakukan kegiatan belajar sesuai kebutuhan dirinya dan juga siswa akan mampu mencapai tingkat prestasi yang lebih baik.

Motivasi belajar yaitu dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar yang dilakukan seseorang dimana ia bersungguh-sungguh ingin dan berniat untuk menambah maupun memperdalam ilmu pengetahuan baik secara

akademik maupun non akademik dalam rangka untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

### **Peran dan Fungsi Motivasi Belajar**

Hamzah B. Uno (2011: 27-29) mengungkapkan bahwa peran penting dalam motivasi belajar dan pembelajaran yaitu:

- 1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar
- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar
- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

### **Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman A.M (2011: 83) mengemukakan bahwa terdapat ciri-ciri dalam diri seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi sebagai berikut :

1. Tekun dalam menghadapi tugas.  
Artinya siswa tersebut dalam menghadapi dan mendapatkan tugas dari guru ia selalu mengerjakan dan mengerjakannya dengan baik, bekerja terus menerus dan tidak mudah patah sebelum pekerjaannya tuntas.
2. Ulet menghadapi kesulitan  
Yaitu tidak lekas puas dan tidak mudah berhenti mencoba terhadap hal yang telah dicapainya. Selalu ingin berusaha dalam menggapai hal-hal yang di inginkannya.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.  
Siswa yang mampu dalam menyelesaikan masalah yang dsedang dihadapinya. Saat kurang memahami dan mengerti mengenai tugas ataupun materi ia tidak sungkan dan ragu untuk bertanya kepada teman atau gurunya.
4. Cepat bosan pada tugas yang rutin  
Yakni cepat bosan terhadap tugas gurunya jika yang diberikan hanya itu-itu saja. Sehingga siswa enggan dan menurutnya hal tersebut kurang efektif pada dirinya.
5. Lebih senang bekerja secara mandiri  
Dalam menjalankan tugasnya, siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi tidak perlu menunggu aba-aba atau perintah. Ia akan sendirinya pergi belajar dan ternyata lebih suka aktif dan mengerjakan pekerjaannya secara mandiri.
6. Dapat mempertahankan pendapat atau hal yang diyakininya  
Saat sudah mempunyai pendapat yang dirasa diyakininya, maka siswa akan tetap dan mempertahankan pendapatnya jika dirasa hal itu benar.
7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Seorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi biasanya menyukai dan mencari hal hal baru untuk dikerjakan dan di pecahkannya.

### **Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi seorang yang mempunyai aktivitas belajar tinggi. Motivasi belajar dimiliki seseorang yang selalu giat dalam pembelajarannya, berkeinginan untuk menggapai sesuatu yang telah di impikannya dari jauh-jauh hari. Maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diketahui dan diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Berikut beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam belajar seperti berikut (Drs. Syaiful Bahri Djamarah, 2011).

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
5. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar
6. Motivasi dapat melahirkan prestasi dalam belajar

### **Pengertian Prokrastinasi Akademik**

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastinare*, dari kata *pro* yang artinya maju, ke depan, bergerak maju, dan *crastinus* yang berarti besok atau menjadi hari esok. Jadi dari asal katanya prokrastinasi adalah menunda hingga hari esok atau lebih suka melakukan pekerjaannya besok. Orang yang melakukan prokrastinasi dapat disebut sebagai *procrastinator*.

Menurut Solomon dan Rothblum (1984). Prokrastinasi adalah penundaan mulai mengerjakan atau penyelesaian tugas yang disengaja. Kemudian dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa perilaku prokrastinasi adalah perilaku yang disengaja, maksudnya faktor-faktor yang menunda penyelesaian tugas yang memang atas kehendak dan kemauan dirinya sendiri dalam melakukan hal tersebut. Prokrastinasi merupakan salah satu strategi yang digunakan siswa untuk untuk melindungi diri dengan menghindari kegagalan.

Diungkapkan oleh Ghufron (2010) bahwa prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Menurut Ferrari (1985) pelaku prokrastinasi yang gagal dalam bidang akademik dikarenakan menghindari pengerjaan tugas dan merasa takut apabila tidak dapat menyelesaikan tugasnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa definisi prokrastinasi akademik adalah kecenderungan perilaku menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas akademik yang dibebankan dan memilih mengerjakan kegiatan yang sekiranya lebih disukai dan berakibat tidak selesainya tugas tersebut.

Menurut *University of Illinois Counseling Center*, 1996 (dalam Santrock, 2009: 235) menyatakan prokrastinasi memiliki banyak bentuk, termasuk hal-hal berikut:

1. Mengabaikan tugas dengan harapan tugas tersebut akan berlalu.
2. Meremehkan tugas-tugas yang harus dikerjakan atau terlalu tinggi dalam menilai kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.
3. Menggunakan waktu berjam-jam untuk bermain *game* dan menjelajahi internet.
4. Mengelabui diri sendiri dengan menyatakan bahwa performa yang biasa-biasa saja atau buruk sebagai suatu hal yang dapat diterima.
5. Mengganti aktivitas yang seharusnya dilakukan dengan aktivitas yang berguna namun kurang penting.
6. Meyakini bahwa sedikit menunda-nunda tugas yang seharusnya dikerjakan tidak akan merugikan.
7. Mendramatisasi komitmen terhadap suatu tugas alih-alih mengerjakannya.
8. Hanya bertekun pada sebagian kecil tugas.

#### **Ciri-ciri Prokrastinasi akademik**

Ferrari, dkk (dalam Gufron dan Risnawita, 2011: 158) mengatakan bahwa ciri-ciri Prokrastinasi Akademik adalah sebagai suatu perilaku penundaan. Prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri berikut ini adalah keterangannya: Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

1. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas  
Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.
2. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

3. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan

Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

**Faktor internal** yaitu faktor-faktor yang ada pada diri individu yang melakukan prokrastinasi, meliputi:

1. Kondisi fisik individu. Faktor dari dalam yang turut mempengaruhi prokrastinasi pada individu adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan seseorang. misalnya merasa lelah, ngantuk, dan capek karena berbagai aktivitas yang dilakukan sehingga memicu individu untuk lebih memilih istirahat daripada mengerjakan tugas akademiknya. Adapun penelitian yang dikemukakan oleh friend bahwa laki-laki memiliki kecenderungan prokrastinasi yang lebih tinggi dibanding perempuan (Timpe, 1999).
2. Kondisi psikologis individu. Kepribadian khususnya ciri kepribadian *locus of control* mempengaruhi seberapa banyak orang melakukan prokrastinasi. Misalnya efikasi dan regulasi diri yang rendah, pengalaman dimasa lalu berupa kegagalan dalam mengerjakan tugas, pikiran irrasional, dll

**Faktor eksternal**, Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor itu antara lain:

1. Gaya pengasuhan orang tua. Pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi. Sebaliknya orang tua yang mendidik anaknya dengan demokratis akan menyebabkan timbulnya sikap asertif karena anak merasa diberi

kebebasan dalam mengekspresikan diri sehingga memunculkan rasa percaya diri

2. Kondisi lingkungan. Prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah pengawasan dari pada lingkungan yang penuh pengawasan. Pergaulan siswa pun turut mempengaruhinya.

### **Dampak Prokrastinasi Akademik**

Dampak yang bisa terjadi pada individu yang melakukan tindakan prokrastinasi dapat dijabarkan dalam tujuh ranah menurut (Suhadanto dan Pratitis, 2019), yaitu :

1. Afektif (seperti gelisah, cemas, takut, menyesal, stres, emosi tidak terkontrol, panik, menangis dan bersedih)
2. Kognitif (seperti selalu teringat tugas yang belum selesai dan menilai dirinya telah gagal)
3. Perilaku (seperti malas mengerjakan tugas yang lain, terlambat masuk, terlambat mengumpulkan tugas dan terburu-buru)
4. Fisik (seperti kelelahan, sulit tidur, malas makan, kepala pusing, jantung berdebar-debar dan sakit),
5. Akademik (seperti pekerjaan tertunda, nilai menurun, tugas menumpuk), moral (seperti menyontek, plagiarisme, penipuan saat ujian atau dalam menghadapi tugas)
6. Interpersonal (seperti mendapat penilaian yang buruk dari orang lain, tidak enak dengan guru dan dimarahi guru)
7. Dampak positif (seperti merasa tenang dan tertantang sementara saja).

### **METODE PENELITIAN**

Rencana penelitian ini metode penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti dengan mengambil sampel teknik *random sampling* dengan menggunakan instrument penelitian dan teknik penelitian ini menggunakan teknik penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mencari adanya hubungan antar dua variabel atau lebih.

### **KESIMPULAN**

Motivasi belajar adalah suatu bentuk dorongan berupa aktivitas atau kegiatan belajar yang timbul dari dalam diri seseorang dengan maksud tujuan ingin mencapai prestasi belajar yang ingin dicapai. Prokrastinasi akademik merupakan bentuk perilaku seseorang yang dengan sengaja menunda dan mengulur waktunya dalam memulai dan menyelesaikan tugas akademik meski sudah mengetahui resiko akhir yang akan di tanggunginya.

### **SARAN**

Prokrastinasi akademik selama ini menjadi penyakit atau kebiasaan buruk pada siswa dapat di minimalisir dengan cara meningkatkan bentuk



motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Dengan meningkatkan motivasi belajar maka siswa akan lebih giat dalam melakukan belajar baik di sekolah atau di rumah, lebih mengerti bagaimana pentingnya menyelesaikan tanggung jawab akademik sebagai seorang siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Nitami, Mayrika.Daharnis & Yusri. 2015. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik*. Padang. Universitas Negeri Padang. (Online) (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/viewFile/6449/5099#:~:text=Dengan%20kata%20lain%20semakin%20tinggi,yang%20mempengaruhi%20prokrastinasi%20akademik%20siswa.>) diakses pada 10 Mei 2021 pukul 10.00 WIB.
- Masni, Harbeng. 2015. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Batanghari. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Batanghari Dikdaya Volume 05 Nomor 01. (Online) (<https://media.neliti.com/media/publications/81577-ID-strategi-meningkatkan-motivasi-belajar-m.pdf>) diakses pada 13 Mei 2021 pukul 13.00 WIB.
- Aulia, Ismi Nisa. 2020. *Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kela 5 Sekolah Dasar*. Jakarta. (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/226634-pengaruh-motivasi-belajar-siswa-terhadap-942bfa32.pdf> diakses pada 13 Juni 2021 pukul 13.09 WIB
- Hasbullah, Indra Adam. 2019. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika*. Universitas Indrapasta PGRI Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Alfarisi : Jurnal Pendidikan MIPA. (Online) (<file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/6532-17989-1-PB.pdf>) diakses pada 18 Juni 2021 pukul 12.00 WIB.
- Putri, Nanda Mellenia Amin dan Kurniasari, Ika. 2019. *Pengaruh Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik*. Surabaya. JPPMS, Vol. 3, No. 1, 2019 Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains. (Online) (<file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/10624-32739-1-SM.pdf>) diakses pada 20 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.
- Agustina, Lisa & Hamdu, Ghullam. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1. (Online) ([https://www.8-Ghullam\\_Hamdu.pdf](https://www.8-Ghullam_Hamdu.pdf) ([upi.edu](http://upi.edu))) diakses pada 10 Juli 2021 pukul 08.25 WIB.
- Jannah, Raudatul. 2021. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Pekanbaru. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (Online) (<http://repository.uin-suska.ac.id/40722/1/GABUNGAN%20SKRIPSI%20KECUALI%20BAB%20IV.pdf>) diakses pada 10 Juli 2021 pukul 09.00 WIB.